

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGHITUNG VOLUME KUBUS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS VI DI MIS MANBA'UL 'ULUM SILEBU KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN

Heni Angraeni^{1*}, Hasunah²

MIS Manba'ul 'Ulum Silebu, Indonesia
MIS Al Furqon Kalibata Utara, Indonesia

*Corresponding Penulis: Heni Angraeni. e-mail addresses: angraenih4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari dari adanya penemuan kasus di MIS Manba'ul 'Ulum Silebu, diidentifikasi bahwa dalam pembelajaran Matematika materi menghitung volume kubus hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menghitung volume kubus dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas VI SD melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI MI Manba'ul 'Ulum Silebu yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada post test. Ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 90%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar menghitung volume kubus pada siswa kelas VI MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), hasil belajar, materi menghitung volume kubus.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu persyaratan untuk memajukan bangsa. Pendidikan dimulai sejak dini, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan merupakan bidang yang penting untuk mendapatkan prioritas. Hubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat menciptakan manusia yang siap pakai. Pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah juga masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Konsep-konsep dalam matematika adalah abstrak, sedangkan para siswa sekolah dasar memahami konsep dari hal yang kongkrit menuju hal yang abstrak. Oleh karena itu diperlukan jembatan berpikir dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga.

Matematika adalah ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep dan operasi serta prinsip. Kesemua objek tersebut harus dipahami secara benar oleh siswa, karena materi tertentu dalam matematika bisa merupakan prasyarat untuk menguasai materi matematika yang lain, bahkan untuk pelajaran yang lain seperti fisika, keuangan dan lain-lain.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa sejak Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis dan kreatif, serta mampu bekerjasama. Di dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika kelas VI siswa diharapkan mampu menghitung volume kubus. Dengan indikator pencapaian yaitu siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan menghitung volume kubus. Keterampilan berhitung di Sekolah Dasar merupakan kemampuan dasar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut, maka sangatlah tepat jika mendapat perhatian sejak awal. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika idealnya mengalami peningkatan minimal sebesar 85% dari jumlah siswa di kelas

Dalam pembelajaran bangun ruang yang berkaitan dengan volume kubus, belum terlihat siswa yang selama proses pembelajaran menghasilkan belajar yang baik dan aktif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang, ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang bercanda, ada yang keluar masuk kelas, bahkan ada yang tiduran. Hal ini menjadikan kegiatan belajar mengajar tidak efektif dan kelas pun menjadi gaduh, sehingga guru harus mengulang menjelaskan materi kepada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Proses belajarpun dinilai tidak menyenangkan, terbukti sebagian anak lebih memilih asyik dengan dunianya sendiri. Adapun kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa diantaranya kesalahan dalam menuliskan rumus serta menuliskan jawaban yang tidak sistematis. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa belum memahami cara dalam menghitung volume kubus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cara meningkatkan hasil belajar menghitung volume kubus pada siswa kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

METODE

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yakni analisis data kualitatif digunakan pada data observasi, dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang peserta didik, dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan.

Adapun data kuantitatif digunakan pada data hasil tes hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan kompetensi kognitif siswa akibat adanya perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CTL untuk menentukan peningkatan kompetensi kognitif belajar siswa dianalisis dengan menggunakan topik deskriptif atau presentase (%) sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru yang dilakukan di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Langkah-langkah dalam PTK dalam satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Merencanakan perbaikan Untuk melaksanakan perbaikan perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah dan perumusan masalah. kemudian merencanakannya dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan scenario tindakan.
2. Melaksanakan Tindakan, Yaitu realisasi dari rencana yang sudah di buat.
3. Mengamati, Kegiatan mengamati atau observasi dilakukan ketika proses tindakan berlangsung.
4. Melakukan refleksi, Merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa.

Dalam perbaikan pembelajaran ini dilakukan dua kegiatan yaitu perbaikan pembelajaran siklus 1, dan perbaikan pembelajaran siklus 2.

Data dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MIS Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, dengan jumlah siswa 31 anak, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Tabel 1. Daftar Nama Siswa dan Jenis Kelamin

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Agus Rahmat Nur Ramadhan	L
2.	Anisa Nurahma Nia	P
3.	Ardhia Vino Fyranda	P



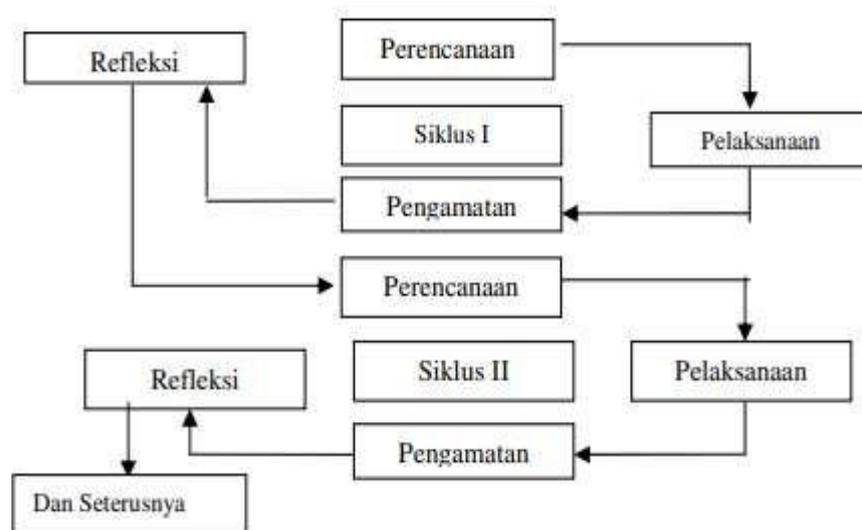
4.	Azhar Muhammad Yusuf	L
5.	Cheila Putri Anggia	P
6.	Esa Fitria Nur Adnin	P
7.	Fariz Nur Fitriansyah	L
8.	Ilham Joko Prastyo	L
9.	Lusy Uswatun Hasanah	P
10.	Mariana	P
11.	Mario Fathin Rondonuwu	L
12.	M. Al-Gifari	L
13.	Mochamad Nur Ikhsan	L
14.	Nanda Al – Bayhaqi	L
15.	Naraya Valepasha	L
16.	Narindra Kaydee Kusuma	P
17.	Nur Alfiyatun Muyasaroh	P
18.	Putri Raudatul Husna	P
19.	Raden Fauzan Haqqi	L
20.	Raply Muhamad Rayhan	L
21.	Raka Krishna Priansyah	L
22.	Risma Yanti	P
23.	Riva Rahma Raisa	P
24.	Zaviana Nur Riska	P
25.	Fadlan	L
26.	Sri Fadlah	P
27.	Raisa	P
28.	Filda Berliani Wijaya	P
29.	M. Rifky Rasyidin	L
30.	Hafidz	L
31.	Faisal Ramadhan	L

Tempat penelitian pembelajaran adalah di MIS Manba'ul 'Ulum Silebu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. Adapun waktu penelitian pembelajaran ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Mata pelajaran Matematika, tentang materi menghitung volume kubus dengan menerapkan model pembelajaran CTL.

Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti di dalam melakukan penelitian, maka penerapan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus satu kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Arikunto (2010: 137) konteks pendidikan, PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran matematika dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun siklus tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Siklus PTK



Proses Tindakan Siklus I

Perencanaan

- Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran, membuat pemetaan, silabus, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Membuat lembar observasi.
- Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Membuat skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- Mempersiapkan sumber bahan dan alat bantu yang dibutuhkan.
- Menyusun lembar kerja siswa.
- Mengembangkan format evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan.
- Menyiapkan analisis soal-soal tes

Proses Tindakan Siklus I

Perencanaan

- a. Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran, membuat pemetaan, silabus, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Membuat lembar observasi.
- b. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c. Membuat skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- d. Mempersiapkan sumber bahan dan alat bantu yang dibutuhkan.
- e. Menyusun lembar kerja siswa.
- f. Mengembangkan format evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan.
- g. Menyiapkan analisis soal-soal tes.

Pelaksanaan

Pelaksanaan berupa kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang meliputi :

1. Kegiatan awal
 - a. mengawali pembelajaran dengan pendahuluan memberikan motivasi dan persepsi
 - b. guru menjelaskan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan dikelas yaitu menghitung volume kubus
 - c. siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Kegiatan inti
 - a. guru menjelaskan materi menghitung volume kubus
 - b. siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang menentukan volume benda yang berbentuk kubus
 - c. guru meminta perwakilan satu orang siswa ke depan
 - d. siswa diminta untuk mengukur sisi-sisi kardus dengan menggunakan penggaris dan menghitung volumenya
 - e. guru membagi siswa kedalam 4-5 kelompok secara heterogen
 - f. siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan menghitung volume kubus
 - g. siswa yang pertama selesai mengerjakannya diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis

- h. bila jawabannya benar siswa diberikan bintang
 - i. kelompok yang mempunyai banyak bintang dari kelompok yang lain guru memberikan reward kepada kelompok yang mempunyai banyak bintang.
3. Kegiatan akhir
- a. guru dan siswa bertanya jawab seputar materi
 - b. guru memberikan kesimpulan materi yang telah dibahas
 - c. guru memberikan evaluasi
 - d. siswa dan guru mengakhiri pelajaran dengan doa.

Observasi

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain.

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam perbaikan pembelajaran, dilakukan terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun lembar observasinya adalah sebagai berikut.

Refleksi

Peneliti, supervisor 2, dan teman sejawat mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran beserta hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran CTL pada materi menghitung volume kubus untuk mengidentifikasi kekurangan, serta menetapkan perbaikan berupa tindak lanjut yang diperlukan untuk siklus II.

Proses Tindakan Siklus II

Perencanaan

1. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus I. Pada siklus I guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran CTL
2. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II sebagai kelengkapan proses belajar mengajar
3. Mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika serta menyiapkan bahan penelitian

4. Memberikan tes pada akhir pelajaran untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan

1. Tindakan pada siklus II disusun berdasarkan refleksi dari hasil tindakan pertama. Hasil analisis data pada siklus I tersebut digunakan sebagai acuan refleksi untuk menentukan rencana tindakan tahap ke II dengan mengadakan beberapa perbaikan dari rencana tindakan tahap pertama.
2. Pada siklus II ini lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan melakukan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran matematika.

Observasi

Pengamatan oleh supervisor selama kegiatan pembelajaran berlangsung :

1. Pembelajaran sudah menyenangkan, semua siswa sudah aktif.
2. Siswa sudah mampu memahami konsep tentang menghitung volume kubus.
3. Sebagian besar siswa sudah tuntas (ketuntasan 85%) dalam belajar menghitung volume kubus.

Refleksi

Peneliti bersama supervisor 2 dan teman sejawat mendiskusikan semua pelaksanaan dari hasil belajar siswa, jalannya pembelajaran dan mengkaji ulang tentang kekurangan dan kelebihan pada siklus ini. Dalam siklus ke dua ini sudah dianggap tidak ada masalah dan hasil belajar telah memenuhi standar yaitu adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar menghitung volume kubus pada siswa kelas VI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian diperlukan data. Data tersebut adalah sejumlah fakta yang digunakan sebagai sumber atau masukan untuk menentukan kesimpulan atau keputusan yang diambil. Yang menjadi topik pengamatan adalah kegiatan siswa, kegiatan guru dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika tentang materi menghitung volume kubus dengan model pembelajaran CTL.

Hasil Tindakan Siklus I

Setelah diadakan penelitian pada siklus I ternyata masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yaitu

dalam menghitung volume kubus dengan model pembelajaran CTL. Hasil belajar siswa dan aktifitas siswa serta pemahaman terhadap materi pembelajaran masih kurang maksimal. Dimana hasil tes yang diperoleh hanya menghasilkan nilai rata-rata 70%. Nilai ini belum mencapai standar KKM yang ditetapkan di MIS Manba'ul 'Ulum Silebu dan belum mencapai kriteria kelulusan yang diharapkan. Adapun rincian nilai hasil belajar siswa kelas VI pada materi menghitung volume kubus dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada prasiklus dan siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Rekap Nilai Prasiklus dan Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Nilai Evaluasi	
		Prasiklus	Siklus I
1	Agus Rahmat Nur Ramadhan	60	80
2	Anisa Nurahma Nia	50	90
3	Ardhia Vino Fylanda	50	85
4	Azhar Muhammad Yusuf	40	60
5	Cheila Putri Anggia	70	80
6	Esa Fitria Nur Adnin	60	75
7	Fariz Nur Fitriansyah	70	90
8	Ilham Joko Prastyo	40	80
9	Lusy Uswatun Hasanah	40	60
10	Mariana	70	75
11	Mario Fathin Rondonuwu	60	80
12	M. Al-Gifari	70	85
13	Mochamad Nur Ikhsan	50	65
14	Nanda Al – Bayhaqi	70	80
15	Naraya Valepasha	40	65
16	Narindra Kaydee Kusuma	50	85
17	Nur Alfiyatun Muyasaroh	50	80
18	Putri Raudatul Husna	40	75
19	Raden Fauzan Haqqi	60	50
20	Raply Muhamad Rayhan	70	80
21	Raka Krishna Priansyah	60	60
22	Risma Yanti	60	85
23	Riva Rahma Raisa	40	90
24	Zaviana Nur Riska	50	90
25	Fadlan	70	60
26	Sri Fadlah	60	80
27	Raisa	70	80
28	Filda Berliani Wijaya	40	75
29	M. Rifky Rasyidin	50	40



30	Hafidz	50	80
31	Faisal Ramadhan	40	60
Jumlah		1700	2320
Rata-Rata		54,8	74,8
Tuntas		8	22
Persentase		25%	70%

KKM : 70

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diobservasi	Kesimpulan		
		Ada	Tidak Ada	Komentar
Aktivitas Guru				
1.	Menyampaikan pendahuluan	√		
2.	Melakukan apersepsi	√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	Tujuan pembelajaran agar disampaikan
4.	Memberikan motivasi	√		
5.	Mampu mengkondisikan kelas		√	Pengelolaan kelas agar sesuai kondisi KBM
6.	Memberi kesempatan pada anak untuk berpikir	√		
7.	Menggunakan metode yang sesuai dengan RPP	√		
8.	Menggunakan alat peraga	√		
9.	Melakukan pengamatan	√		
10.	Memberi bimbingan keliling	√		
11.	Bertanya jawab dengan siswa		√	Siswa agar lebih aktif
12.	Menyimpulkan	√		
13.	Merangkum pelajaran	√		
14.	Melakukan penilaian proses	√		
15.	Memberi tugas atau PR	√		
16.	Menutup pelajaran	√		
Aktivitas Siswa				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	√		
2.	Menjawab pertanyaan guru	√		
3.	Dapat bekerja sama dalam kelompok	√		
4.	Dapat mengerjakan tugas yang diberikan	√		
5.	Aktif dan menyenangkan		√	PAKEM kembangkan
6.	Mengajukan pertanyaan	√		
7.	Melaporkan hasil diskusi	√		
8.	Mengikuti pengujian/evaluasi	√		

Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan berisi langkah-langkah yang ditempuh guru dan siswa.

Pelaksanaan

Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah yang telah ditentukan oleh RPP siklus II dan melaksanakan penilaian.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang disajikan menurut mereka menarik. Pemberian apersepsi dan penyampaian materi yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, membuat anak tertarik kembali untuk mengikuti pembelajaran.

Dapat meningkatkan fokus perhatian anak pada pembelajaran, yang sebelumnya anak mudah teralihkan dengan hal-hal yang lain. Keinginan belajar siswa semakin kuat, karena siswa ingin tahu bagaimana cara pembelajaran dan pelaksanaannya dalam kelompok. Pada saat menentukan permasalahan dan menghitung sisi serta volume kubus, siswa ikut berpartisipasi aktif. Saat guru mengajukan pertanyaan banyak anak yang antusias dan merespon.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diobservasi	Kesimpulan		
		Ada	Tidak Ada	Komentar
Aktivitas Guru				
1.	Menyampaikan pendahuluan	√		
2.	Melakukan apersepsi	√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4.	Memberikan motivasi	√		
5.	Mampu mengkondisikan kelas	√		
6.	Memberi kesempatan pada anak untuk berpikir	√		
7.	Menggunakan metode yang sesuai dengan RPP	√		



8.	Menggunakan alat peraga	√		
9.	Melakukan pengamatan	√		
10.	Memberi bimbingan keliling	√		
11.	Bertanya jawab dengan siswa	√		
12.	Menyimpulkan	√		
13.	Merangkum pelajaran	√		
14.	Melakukan penilaian proses	√		
15.	Memberi tugas atau PR	√		
16.	Menutup pelajaran	√		
Aktivitas Siswa				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	√		
2.	Menjawab pertanyaan guru	√		
3.	Dapat bekerja sama dalam kelompok	√		
4.	Dapat mengerjakan tugas yang diberikan	√		
5.	Aktif dan menyenangkan	√		
6.	Mengajukan pertanyaan	√		
7.	Melaporkan hasil diskusi	√		
8.	Mengikuti pengujian/evaluasi	√		

Setelah diadakan penelitian pada siklus II menunjukkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika pada materi menghitung volume kubus dengan menerapkan model pembelajaran CTL menunjukkan adanya peningkatan. Sebelumnya disiklus I siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM hanya 22 siswa dari 31 siswa di MIS Manba'ul 'Ulum Silebu, sedangkan siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yang begitu cepat. Adapun rincian nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO.	NAMA SISWA	HASIL NILAI EVALUASI		
		PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Agus Rahmat Nur Ramadhan	60	80	90
2	Anisa Nurahma Nia	50	90	90
3	Ardhia Vino Fylanda	50	85	90
4	Azhar Muhammad Yusuf	40	60	70
5	Cheila Putri Anggia	70	80	95
6	Esa Fitria Nur Adnin	60	75	80
7	Fariz Nur Fitriansyah	70	90	100
8	Ilham Joko Prastyo	40	80	90
9	Lusy Uswatun Hasanah	40	60	70
10	Mariana	70	75	80
11	Mario Fathin Rondonuwu	60	80	80
12	M. Al-Gifari	70	85	90
13	Mochamad Nur Ikhsan	50	65	70
14	Nanda Al – Bayhaqi	70	80	80
15	Naraya Valepasha	40	65	80
16	Narindra Kaydee Kusuma	50	85	90
17	Nur Alfiyatun Muyasaroh	50	80	80
18	Putri Raudatul Husna	40	75	75
19	Raden Fauzan Haqqi	60	50	60
20	Raply Muhamad Rayhan	70	80	90
21	Raka Krishna Priansyah	60	60	80
22	Risma Yanti	60	85	85
23	Riva Rahma Raisa	40	90	100
24	Zaviana Nur Riska	50	90	90
25	Fadlan	70	60	80
26	Sri Fadlah	60	80	90
27	Raisa	70	80	80
28	Filda Berliani Wijaya	40	75	80
29	M. Rifky Rasyidin	50	40	60
30	Hafidz	50	80	80
31	Faisal Ramadhan	40	60	60
RATA-RATA		54,8	74,8	81,8
NILAI TERTINGGI		70	90	100

NILAI TERENDAH	40	40	60
TUNTAS	8	22	28
PERSENTASE	25%	70%	90%

Dengan melihat tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu 28 siswa sudah berhasil sesuai dengan KKM, bahkan ada yang di atas KKM, hanya 3 siswa yang belum berhasil dari 31 siswa di MIS Manba'ul 'Ulum Silebu yang belum mencapai KKM.

Refleksi

Data kondisi awal siswa kelas VI sejumlah 31 siswa diperoleh dari pelaksanaan tes pra siklus, diketahui bahwa nilai tertinggi 70, nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 54,8. Siswa yang sudah tuntas sebanyak 8 siswa dan yang belum tuntas 23 siswa. Hasil pelaksanaan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,8. Sementara KKM juga meningkat 70%. Peningkatan tersebut dikarenakan pembelajaran menjadi lebih efektif dalam suasana yang menyenangkan. Dari pelaksanaan siklus II nilai rata-rata lebih meningkat menjadi 81,8. Persentase KKM menjadi 90% atau 28 siswa. Peningkatan terjadi karena suasana belajar yang aktif dan siswa terlibat langsung dalam menghitung volume kubus. Untuk melihat lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika pada materi menghitung volume kubus dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di MIS Manba'ul 'Ulum Silebu. Penggunaan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran matematika terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya pada materi menghitung volume kubus.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dharma Kesuma, Dody Hermana, Dadang Supardan, dan Gunawan Undang. (2010).

Contextual Teaching and Learning: Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM.

Yogyakarta: Rahayasa.

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta



Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
Riyanto,

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.
Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*.
Jakarta : Grafindo

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rikena
Cipta

Suparman, Atwi. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
Undang-
undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional.

